

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta berstatus sebagai rumah sakit swasta yang berdiri pada tahun 1923 dengan alamat di jalan Cik Dik Tiro No. 5 Yogyakarta.

3.2. Populasi

Menurut Sugiyono (1999 : 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Menurut Djarwanto dan Pangestu (1993 : 107) populasi adalah keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh karyawan pada **Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta**. Jumlah karyawan berdasar jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah karyawan RSM “Dr. YAP”
berdasar jenis pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Tenaga Medis	25
2.	Tenaga Non Medis	60
3.	Tenaga Paramedis Keperawatan	32
4.	Tenaga Paramedis Non Keperawatan	9
	Jumlah	126

Sumber : Bag. TU Dan Personalia RSM Dr. YAP, Desember 2004

3.3. Sampel

Menurut Djarwanto dan Pangestu (1993 : 95) Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki; dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (1999 : 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berikut penentuan jumlah sampel populasi tertentu yang dikembangkan Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, 10% yang dipakai untuk menghitung besar sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya (Sugiyono 1999 : 79).

$$S = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{D^2(N-1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$

Yang mana λ^2 dengan dk = 1 = 1,96

N (populasi) = 126

D = 0,05 ; P = Q = 0,5 ; S = Jumlah sampel

$$S = \frac{(1,96)^2 \times 126 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2 \times (126 - 1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3,8416 \times 126 \times 0,5 \times 0,5}{0,0025 \times 125 + 3,8416 \times 0,5 \times 0,5} \\
 &= \frac{121,0104}{1,038525} \\
 &= 116,52 = 116
 \end{aligned}$$

3.4. Teknik Penarikan Sampel

Menurut Djarwanto dan Pangestu Subagyo (1990 : 102), dalam teknik penarikan sampel menggunakan *Propotional Stratified Random Sampling*, metode penarikan sampel di mana populasinya diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel.

Dalam artian tidak memilih-milih individu yang akan dijadikan sampel, yang dipilih secara random (acak) di dalam satuan-satuan kerja yang ada di Rumah Sakit Mata “Dr. YAP”. Jumlah ini yang selanjutnya dijadikan anggota sampel. Disini penulis membagi jumlah karyawan secara heterogen berdasarkan jenis pekerjaan yang ada di Rumah Sakit Mata “Dr. YAP”, kemudian mengalikan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Berikut ini cara penghitungannya :

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_1} \times n_0$$

Dimana :

n_i = Banyaknya sampel jumlah karyawan dari tiap jenis pekerjaan

N_1 = Banyaknya seluruh karyawan pada perusahaan.

N_i = Banyaknya jumlah seluruh karyawan dari tiap jenis pekerjaan.

n_o = Banyaknya sampel.

Untuk memperjelas penarikan sampel dapat dijelaskan dalam perhitungan sebagai berikut :

Jumlah sampel karyawan jenis pekerjaan tenaga medis

$$n_i = \frac{25}{126} \times 116 = 23$$

Jumlah sampel karyawan jenis pekerjaan tenaga non medis

$$n_i = \frac{60}{126} \times 116 = 55$$

Jumlah sampel karyawan jenis pekerjaan tenaga paramedis keperawatan

$$n_i = \frac{32}{126} \times 116 = 30$$

Jumlah sampel karyawan jenis pekerjaan tenaga paramedis non keperawatan

$$n_i = \frac{9}{126} \times 116 = 8$$

uraian di atas dituangkan dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Jumlah karyawan RSM “Dr. YAP” Yogyakarta
yang diambil sampel berdasar jenis pekerjaan

Keterangan	Populasi	Sampel
Tenaga Medis	25	23
Tenaga Non Medis	60	55
Tenaga Paramedis Keperawatan	32	30
Tenaga Paramedis Non Keperawatan	9	8
Jumlah	126	116

Sumber : Bag. TU Dan Personalia RSM Dr. YAP, Desember 2004

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yang meliputi :

a. Data Primer

Dalam rangka untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, data diperoleh dari penyebaran angket kepada responden dimana pertanyaan terlebih dahulu disediakan oleh peneliti untuk mendukung data-data informasi melalui angket tersebut peneliti juga mengadakan wawancara langsung kepada responden.

b. Data Sekunder

Untuk mendukung data penelitian tersebut, disamping melalui angket dan wawancara, maka peneliti mendapatkan data administratif yang diperoleh dari dokumen-dokumen di bagian kepegawaian Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta. Seperti laporan kinerja bulanan Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian ini.

3.6. Variabel Dan Definisi Operasional

a. Organizational Citizenship Behavior (X), variabel-variabelnya adalah :

1) Ketatatan/ kepatuhan (obdience)

Variabel ini menjelaskan bahwa sampai sejauh mana para karyawan Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta menunjukkan rasa patuh terhadap peraturan organisasi maupun instruksi-instruksi kerja dengan indikator : karyawan datang tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga ketertiban dan kerapihan lingkungan kerja dan berusaha memenuhi deadlines pekerjaan yang telah ditentukan.

2) Loyalitas (loyalty)

Variabel ini menjelaskan kesetiaan karyawan Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta kepada organisasi dengan indikator : karyawan secara sukarela bersedia untuk bekerja lembur, karyawan berusaha mengetahui informasi terbaru organisasi, karyawan menjaga informasi tentang rahasia perusahaan, karyawan harus bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan karyawan harus melaporkan tindakan-tindakan yang salah dalam organisasi.

3) Partisipasi (participation)

Variabel ini menjelaskan secara penuh dan bertanggung jawab karyawan Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” Yogyakarta terhadap keterlibatannya dalam keseluruhan proses organisasi. Dengan indikatornya: karyawan memberikan saran yang kreatif dan inovatif kepada rekan kerja, karyawan memberikan pendapat secara jujur dan bertanggung jawab serta memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara pada saat rapat atau pertemuan, karyawan juga harus menyiapkan penyelesaian masalah sebelum diminta dan berusaha mendapatkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kinerjanya.

b. Kinerja Karyawan (Y)

Variabel kinerja karyawan sebagai konsep terdiri dari 5 elemen yaitu :

- 1) Elemen I : kecepatan kerja, unit-unitnya adalah :
 - a) Ritme kerja dalam mengerjakan tugas rutin.

- b) Ritme kerja dalam mengerjakan tugas mendadak / insidental
- 2) Elemen II : kualitas kerja, unit-unitnya adalah :
- a) hasil kerja berupa barang selalu terjamin mutunya.
 - b) hasil kerja berupa pelayanan selalu memuaskan dan terjamin mutunya.
 - c) Dalam bekerja selalu mengikuti mode kerja yang bermutu.
- 3) Elemen III : keakuratan dalam bekerja, unit-unitnya adalah:
- a) selalu teliti dalam mengerjakan pekerjaan.
 - b) Hasil kerja yang dikerjakan selalu akurat
 - c) Tingkat pengetahuan karyawan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan.
- 4) Elemen IV : ketahanan dalam bekerja, unit-unitnya adalah :
- a) kemauan atau keihklasan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.
 - b) sikap karyawan dalam melayani pasien /nasabah/klien.
 - c) Karyawan selalu tahan dalam mengerjakan pekerjaannya sampai waktu yang ditentukan.
- 5) Elemen V : kemampuan bekerjasama, unit-unitnya adalah :
- a) sesama karyawan selalu bekerja sama dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.
 - b) Tercipta sinergi antar karyawan dalam segala bidang
 - c) Tercipta sinergi antar bagian dalam segala bidang
 - d) Bersedia ditempatkan dibagian manapun.

- e) Karyawan selalu bersedia saling membantu bila salah satu mendapat masalah.

3.7. Instrumen Pengukuran Data

a) Uji Validitas

Dalam menguji valid tidaknya suatu alat ukur dibutuhkan kriterium sebagai alat pembanding. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap skala pengukuran kinerja dan skala program pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan kriterium pembanding yang berasal dari alat ukur itu sendiri. Caranya dengan cara mengkorelasikan nilai tiap-tiap item. Menurut Karl Pearson (1973), teknik statistik yang dipergunakan adalah teknik korelasi product momen angka besar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (S X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah subyek

X = Nilai Item

Y = Skor tiap-tiap faktor

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

2). Uji Reliabilitas.

Untuk menguji reliabilitas dicari Koefisien Reliabilitas Alpha dari Cronbach yaitu untuk angket dengan skor non dikotomi yang disusun

tanpa belahan. nilai Koefisien Reabilitas Alpha antara 0 dan 1, semakin mendekati nilai 1 maka semakin reliabel.

$$\text{Rumus } \alpha = \frac{N(\bar{r}_{12})}{1 + \{(\bar{r}_{12})(N-1)\}}$$

\bar{r}_{12} = mean korelasi antar item angket

N = banyaknya item yang diuji.

3.8. Metode Analisa Data

Selanjutnya setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, adalah pemrosesan dan analisa data dengan menggunakan langkah langkah sebagai berikut.

a) Proses Pengolahan Data

1) Editing.

Proses tersebut merupakan langkah meneliti ulang kelengkapan dan kebenaran jawaban yang diperoleh dari responden yang didapatkan melalui pertanyaan atau kuesioner sehingga data sesuai dengan permasalahan.

2) Coding

Proses ini merupakan kegiatan dengan pemberian tanda atau simbol dalam setiap data yang diedit

3) Tabulating

Merupakan langkah pengelompokkan data yang sejenis dalam tabel frekuensi untuk mempermudah dalam menganalisa.

4) Scoring

Pemberian nilai atau bobot berupa angka atas semua jawaban responden guna memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam hipotesis untuk menentukan skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert yakni dengan memberikan penilaian atas jawaban responden dengan klasifikasi sebagai berikut :

Untuk variabel Organizational Citizenship Behavior

5 = hampir selalu

4 = agak sering

3 = kadang-kadang

2 = jarang

1 = tidak pernah

Untuk variabel kinerja karyawan digunakan skala sbb :

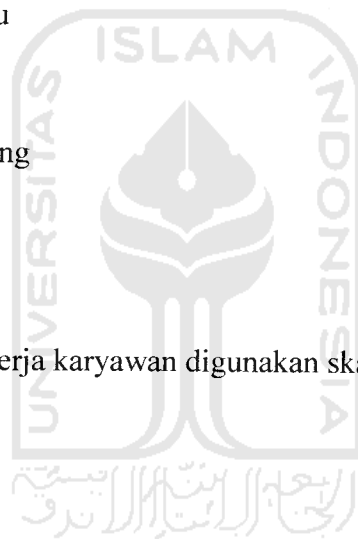
5 = sangat setuju

4 = setuju

3 = ragu-ragu

2 = tidak setuju

1 = sangat tidak setuju



b) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (kualitatif) adalah merupakan alat analisa dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data hasil-hasil penelitian yang akan dianalisis. Analisis ini membahas item penelitian dalam kaitannya dengan identitas responden

dan variabel-variabel penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisa diskriptif ini dimaksudkan untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan klasifikasi responden.

c) Analisa Inferensial

Untuk melakukan analisa data hasil penelitian tersebut menggunakan Program Zasham, sedangkan menurut Zaenal Mustafa (1995) apabila analisa data tersebut dilakukan dengan perhitungan manual maka rumus statistik yang dipergunakan adalah regresi :

1) Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah yang mempengaruhi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y).

$$Y^{\wedge} = B_0 + B_1 X_1 \dots \dots \dots B_k X_k.$$

Keterangan :

Y^{\wedge} = taksiran harga Y, jika harga $X_1 \dots X_k$ diketahui

$B_0 \dots b_k$ = harga statistik sebagai penaksir.

X = variabel Independent

2) Uji Hipotesis Koefisien Regresi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui keterhandalan masing-masing koefisien $B_1 \dots B_k$

$$T_h = \frac{b}{S_{b1}}$$

Keterangan :

t_h = harga statistik t

B = koefisien regresi

S_b = standard deviasi penaksir koefisien regresi

Kriteria uji :

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

3) Pengujian Koefisien regresi secara serentak.

Pengujian dengan tujuan untuk mengetahui dimana semua variabel X secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y.

$$F_h = \frac{(B1 \cdot \sum XY) (n-1-k)}{(Y^2 - B1 \cdot s_{xy})k}$$

$$F_t = \frac{k}{n-1-k}$$

keterangan :

F_h = Harga statistik F

F_t = Harga t tabel

Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa diterima apabila harga $F_h > F_t$ dan ditolak apabila $F_h < F_t$ atau apabila mempergunakan rumusan hipotesis nihil H_0 , maka dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak apabila $F_h > F_t$ dan H_0 diterima apabila harga $F_h < F_t$.

4) Analisis Korelasi Berganda dan Korelasi Parsial

(a). Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui tingginya derajat

hubungan antara semua variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. sedang rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum YX_1 + b_2 \sum YX_2 + b_3 \sum YX_3 + \dots \dots \dots b_k \sum YX_k}{\sum Y^2}$$

Dimana variabel X merupakan variabel Independen X_1 sampai dengan variabel X_k . variabel Y merupakan variabel dependent dan b_1, b_2, \dots, b_k merupakan koefisien yang dapat dicari melalui persamaan regresi normal.

Uji Koefisien Korelasi Serentak

a) Membuat formulasi hipotesis

$H_0 : \rho = 0$ (hipotesis nihil)

$H_0 : \rho \neq$ (hipotesis alternatif)

b) menentukan level of signifikan dengan menggunakan F- tabel

c) Menghitung nilai F- statistik dengan rumus

d) Keputusan

H_0 : diterima bila F- hitung < F- tabel

H_0 : ditolak bila F- hitung > F-tabel

(b) Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan (dikontrol). Hal ini dimaksudkan agar hubungan antara

variabel X dan variabel Y tersebut merupakan hubungan yang murni (

Drs. Zaenal Mustafa EQ, MM.1995).

Harga-harga untuk koefisien korelasi parsial dari masing-masing variabel X dan Variabel Y untuk jenjang berapapun dapat dicari melalui rumus sebagai berikut :

$$r_{y123\dots k} = \frac{r_{123\dots(k-1)} - [r_{yk-23\dots(k-1)}][r_{1k-23\dots(k-1)}]}{\sqrt{[1-r_{2yk-23\dots(k-1)}^2][1-r_{21k-23\dots(k-1)}^2]}}$$

dengan demikian rumus koefisien korelasi parsial untuk dua variabel X

dapat ditulis menjadi :

$$r_{y1-2} = \frac{r_{y1} - (r_{y2})(r_{12})}{\sqrt{(1-r_{y2}^2) - (1-r_{12}^2)}}$$

- Korelasi antara X2 dengan Y dan X1 dianggap konstan :

$$r_{y2-1} = \frac{r_{y2} - (r_{y1})(r_{12})}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Pengujian hipotesis

a) Membuat formulasi hipotesis

Ho : $\rho I = 0$ (hipotesisi nihil)

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (berarti) dari variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y)

Ha : $\rho \neq 0$ (hipotesisi alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan (berarti) dari variabelindependen (Xi) terhadap variabel dependen (Y).

b) Menentukan level of significant dengan menggunakan t- tabel

c) Menghitung nilai t-statistik dengan rumus :

$$t_h = \frac{r_{y_2-1 / 1-2} \sqrt{n-1-k}}{\sqrt{1-r_{y_2-1 / y_1-2}^2}}$$

d) Keputusan

Ho : diterima bila t- hitung < t- tabel

Ha: diterima bila t- hitung > t- tabel

5) . Asumsi Regresi-Korelasi Berganda yang harus dipenuhi: (Gujarati, 1978)

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model Regresi Linear Berganda dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Menurut Gujarati (1999 : 311) menyatakan bahwa terdapat atau tidak penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam penggunaan model regresi linear berganda, yaitu Multikorelasi, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Apabila terjadi penyimpangan asumsi ini maka model yang digunakan tidak bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*), karenanya perlu dideteksi terlebih dahulu kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut, dengan menggunakan :

a) Uji Multikolinieritas

Menurut Singgih (2000 : 203), multikolinieritas adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Salah satu cara untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai-nilai VIF hasil olahan data dengan menggunakan SPSS *for windows*. Peluang apabila nilai VIF lebih dari 5 maka variabel tersebut mempunyai masalah multikolinieritas (Singgih 2000 : 206).

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas. Dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas (Singgih 2000 : 208). Ada berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Pengukuran dengan metode *Seaperman Rank Corelation*, dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

r_s : Koefisien rank spearman antara *disturbance term* dengan variabel bebas

d_i^2 : Perbandingan antara rangking residual dengan rangking variabel bebas

n : Jumlah observasi

Jika $r_s < r_t$ dengan taraf keyakinan yang digunakan 95%, maka kedua variabel itu tidak signifikan atau adanya korelasi tersebut, karena kebetulan saja (Zainal Mustafa, 1995 : 152), yang berarti terjadi homokedastisitas. Apabila diperoleh harga koefisien korelasi hasil perhitungan (r_s) lebih besar atau sama dengan r_t ($r_s \geq r_t$) dengan taraf keyakinan yang digunakan adalah 95% maka kedua variabel itu mempunyai korelasi yang signifikan, yang berarti timbul masalah heterokedastisitas.

Salah satu cara mengatasi masalah heterokedastisitas adalah menggunakan transformasi log, karena transformasi log linear akan mengurangi situasi heterokedastisitas, dalam hal ini transformasi log akan memperkecil skala ukuran variabel.

Tabel 4.1
Rangkuman hasil uji validitas instrumen pertanyaan
tentang *Organization Citizenship Behavior*

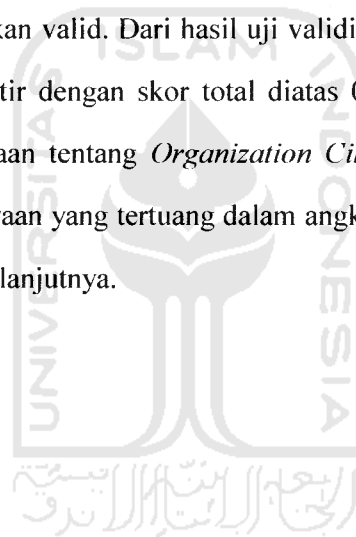
1. Ketaatan/Kepatuhan (X1)			
No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.472	0,1824	Valid
2	0.422	0,1824	Valid
3	0.499	0,1824	Valid
4	0.498	0,1824	Valid
5	0.558	0,1824	Valid
6	0.608	0,1824	Valid
7	0.472	0,1824	Valid
8	0.479	0,1824	Valid
9	0.538	0,1824	Valid
2. Loyalitas (X2)			
No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.605	0,1824	Valid
2	0.632	0,1824	Valid
3	0.540	0,1824	Valid
4	0.603	0,1824	Valid
5	0.644	0,1824	Valid
6	0.594	0,1824	Valid
7	0.634	0,1824	Valid
8	0.538	0,1824	Valid
9	0.531	0,1824	Valid
2. Partisipasi (X3)			
No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.627	0,1824	Valid
2	0.552	0,1824	Valid
3	0.544	0,1824	Valid
4	0.542	0,1824	Valid
5	0.565	0,1824	Valid

Lanjutan

No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
6	0.517	0,1824	Valid
7	0.440	0,1824	Valid
8	0.539	0,1824	Valid
9	0.589	0,1824	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2005

Seperti telah dikemukakan diatas bahwa, bila koefisien korelasi sama dengan koefisien korelasi kritis ($r\text{-tabel} = 0,1824$) atau lebih, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total diatas 0,1824, sehingga semua butir instrumen pertanyaan tentang *Organization Citizemship Behavior*, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.



Tabel 4.2
Rangkuman hasil uji validitas Instrumen Pertanyaan
Kinerja Karyawan.

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0.417	0,1824	Valid
2	0.353	0,1824	Valid
3	0.609	0,1824	Valid
4	0.690	0,1824	Valid
5	0.483	0,1824	Valid
6	0.477	0,1824	Valid
7	0.684	0,1824	Valid
8	0.328	0,1824	Valid
9	0.418	0,1824	Valid
10	0.601	0,1824	Valid
11	0.546	0,1824	Valid
12	0.300	0,1824	Valid
13	0.488	0,1824	Valid
14	0.481	0,1824	Valid
15	0.484	0,1824	Valid
16	0.477	0,1824	Valid
17	0.343	0,1824	Valid
18	0.454	0,1824	Valid
19	0.522	0,1824	Valid
20	0.606	0,1824	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2005

Dari hasil uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi semua butir dengan skor total diatas 0,1824, sehingga semua butir instrumen pertanyaan tentang kinerja karyawan adalah valid.

b. Uji Keandalan Instrumen Penelitian (Reliability Test)

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 (Nunnally, dalam Ghazali : 2001)

Hasil uji reliabilitas pertanyaan tentang variabel-variabel penelitian, dapat diringkas sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Ringkasan hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha	r-kritis	Status
Ketaatan/Kepatuhan	0,6363	0,6	Reliabel (Handal)
Loyalitas	0,7650	0,6	Reliabel (Handal)
Partisipasi	0,6984	0,6	Reliabel (Handal)
Kinerja Karyawan	0,8227	0,6	Reliabel (Handal)

Sumber : Data Primer Diolah, 2005

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,60. Dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Nunnally semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Responden Penelitian

Data primer yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Untuk mengetahui karakteristik responden dari pertanyaan umum dapat dilihat pada lampiran. Data Induk Hasil Jawaban Responden.

1) Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok pria dan wanita. Hasil analisis data ini diperoleh nilai tendensi sentral dan variabilitas data seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Wanita	50	43.1%
Pria	66	56.9%
Jumlah	116	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2005

Dari data di atas menunjukkan bahwa karyawan RS Mata “Dr. YAP” Yogyakarta mayoritasnya adalah berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 66 orang atau sebesar 56,9% dan sisanya sebanyak 50 orang atau sebesar 43,1% adalah wanita.